

Transformasi Budaya Baca Di Era Digital : Studi Tentang
Penggunaan Wattpad Oleh Generasi Z

Gizka Jilan Haniyah¹, Abdi Mubarak Syam²
^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia, 20353

Abstract	Article Info
<i>This study investigates the evolution of reading culture in the digital age via the use of Wattpad by Generation Z. Technological improvements have catalysed a transition in public reading culture from print media to digital media, which is more pragmatic, adaptable, and participatory. This research seeks to examine the utilisation of Wattpad as a digital reading platform by Generation Z and to comprehend the evolution of their reading culture in the digital age. The research utilises a qualitative methodology with a descriptive framework. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The participants in this study were students from the Faculty of Social Sciences at the State Islamic University of North Sumatra who utilise Wattpad as a digital reading platform. Data analysis was performed via data reduction, data presentation, and conclusion formulation. The findings demonstrate that Wattpad has become a fundamental component of Generation Z's daily reading habits due to its practicality, accessibility, flexibility, and diverse range of genres that align with users' preferences. The reading experience on Wattpad is seen as more interactive than actual books, owing to features like comments, voting, and user engagement. Furthermore, the utilisation of Wattpad has shaped reading practices to be more habitual, yet predominantly centred on light and entertaining literature. The evolution of Generation Z's reading culture in the digital age is manifest in the transition of reading mediums, the adoption of more adaptable reading habits, and the enhancement of reading experiences integrated with digital media in daily life.</i>	Article history: Recived : 25 Mei 2026 Revised : 5 Juni 2026 Accepted: 27 Juni 2026 Keywords : Digital Era Digital Reading Culture Generation Z Transformation of Reading Culture Wattpad

Corresponding Author: Haniyah, gizka0601222091@uinsu.ac.id

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital telah secara signifikan mengubah akses masyarakat terhadap, pengelolaan, dan pemanfaatan informasi, khususnya dalam kegiatan membaca. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada komunikasi tetapi juga kebiasaan membaca dan dinamika budaya. Selain itu, media sosial dapat berfungsi sebagai media untuk membaca di era digital (Islamiati & Amalia, 2024). Budaya membaca sedang beralih ke format digital yang lebih pragmatis dan mudah diakses, yang sebelumnya eksklusif untuk buku cetak. Budaya membaca telah mengalami transformasi substansial dalam interaksi sosial, komunikasi, dan perolehan informasi, yang disebabkan oleh kemajuan teknologi komunikasi dan proliferasi media digital (Oktavia, 2024). Budaya membaca merupakan kebiasaan dan pola perilaku individu atau kelompok dalam berinteraksi dengan berbagai sumber bacaan. Seiring perkembangan teknologi informasi, budaya membaca mengalami perubahan dari media cetak seperti buku, koran, dan majalah menuju media digital yang lebih praktis, fleksibel, dan mudah diakses melalui perangkat elektronik serta internet. Perubahan tersebut menunjukkan adanya transformasi budaya baca, yakni perubahan dalam cara individu mengakses, memanfaatkan, dan memaknai kegiatan membaca sebagai dampak dari perkembangan teknologi serta dinamika sosial. Salah satu contohnya yaitu melalui penggunaan platform wattpad yang memungkinkan pengguna mengakses bacaan kapan saja serta berinteraksi dengan penulis maupun pembaca lainnya..

Generasi Z telah teng immersed dalam media sosial, berorientasi digital, dan mengidentifikasi diri dengan teknologi (Firamadhina & Krisnani, 2021). Literasi digital mengacu pada kapasitas individu untuk memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi yang dapat diakses melalui media digital (Batubara *et al.*, 2024). Transformasi membaca di era digital telah

mengubah konsep literasi dari tradisional menjadi multimodal, membaca di era digital telah mentransisikan gagasan membaca dari konvensional menjadi multimodal. Munculnya era digital telah secara mendalam mengubah pemahaman dan pelaksanaan literasi kita (I Made Putrayasa *et al.*, 2024).

Wattpad merupakan media yang semakin populer untuk literasi digital (Pratiwi & Dewi, 2023). Wattpad adalah platform yang memungkinkan pengguna untuk membaca dan menulis narasi mereka sendiri, yang dapat diakses oleh audiens global (Budaya, 2022). Wattpad, sebagai platform bacaan digital, menawarkan berbagai elemen, termasuk beragam cerita, kemampuan interaktif antara penulis dan pembaca, dan media untuk ekspresi diri melalui tulisan. Wattpad memfasilitasi pembacaan dan penulisan cerita secara daring sambil membina hubungan dalam komunitas pembaca dan penulis (Dalimunthe & Saputra, 2025). Kini mengakses media cetak bukan lagi tantangan, karena koneksi internet mengkonsolidasikan semua informasi dari sumber cetak, sehingga mudah diakses (Kurnia *et al.*, 2019).

Kecenderungan meningkatnya minat terhadap wattpad tidak terlepas dari pengaruh faktor sosial dan lingkungan yang membentuk kebiasaan membaca di kalangan pengguna. Generasi Z menunjukkan preferensi terhadap konten yang dinamis, interaktif, serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Platform membaca digital seperti Wattpad telah menunjukkan dampak pada antusiasme dan kemampuan membaca di kalangan generasi muda melalui fitur interaktif, akses yang mudah, dan dukungan komunitas (Yuliani, 2025). "Penelitian sebelumnya Faridina *et al.* (2024) mengidentifikasi korelasi positif antara frekuensi penggunaan aplikasi Wattpad dan peningkatan minat membaca di kalangan siswa. Anjani & Fathurrahman (2025) melaporkan temuan serupa, menegaskan bahwa Wattpad secara substansial meningkatkan minat membaca siswa dengan menyediakan akses cepat, berbagai genre bacaan, dan fitur interaktif yang memfasilitasi aktivitas membaca. Selain itu, wattpad tidak hanya berfungsi sebagai sumber hiburan tetapi juga sebagai platform yang mendorong inisiatif literasi di kalangan kaum muda (Pratiwi & Dewi, 2023). Urgensi penelitian ini semakin relevan mengingat wattpad merupakan salah satu platform bacaan digital dengan jumlah pengguna yang besar di berbagai negara. Berdasarkan data peringkat situs global, Indonesia berada pada posisi kedua sebagai negara dengan jumlah pengguna wattpad terbanyak yaitu 6,9% setelah Amerika Serikat dengan kontribusi sebesar 10,7%.

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya telah berfokus pada peningkatan minat membaca atau keterampilan literasi umum dan belum menyelidiki secara menyeluruh budaya membaca Generasi Z yang berkembang sebagai fenomena sosial di era digital, khususnya di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, teridentifikasi bahwa pola membaca di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU telah mengalami perubahan yang cukup signifikan. Sebagian besar mahasiswa tidak lagi menjadikan buku cetak sebagai sumber bacaan utama, melainkan lebih banyak memanfaatkan aplikasi digital, salah satunya wattpad yang dapat diakses secara mudah melalui ponsel. Aktivitas membaca tersebut dilakukan secara fleksibel pada waktu luang disela perkuliahan maupun diluar jam perkuliahan. Kondisi ini mengindikasikan adanya pergeseran kebiasaan membaca dari media cetak menuju media digital sebagai bagian dari transformasi budaya baca di kalangan generasi muda. Dalam keadaan tersebut, penelitian ini relevan dan signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan wattpad sebagai media baca digital di kalangan Generasi Z serta menganalisis transformasi budaya baca yang mencakup perubahan kebiasaan membaca, pergeseran preferensi dari buku cetak ke bacaan digital, serta perubahan dalam menjalani aktivitas membaca dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Transformasi Budaya Baca Generasi Z

Transformasi budaya baca Generasi Z berlangsung seiring dengan perkembangan teknologi yang menghadirkan berbagai kemudahan dan bentuk kebaruan dalam aktivitas membaca. Perubahan budaya baca pada era digital tidak semata-mata ditandai oleh pergeseran dari media cetak ke media digital, tetapi juga tercermin dalam perubahan pola kebiasaan membaca serta cara Generasi Z memaknai dan menikmati kegiatan membaca. Dalam konteks ini, penggunaan watsapp memperlihatkan bagaimana platform digital dapat membentuk pengalaman membaca generasi muda melalui kemudahan akses, keberagaman pilihan bacaan, serta fitur interaktif yang mendukung praktik literasi berbasis digital. Pergeseran budaya baca tersebut berkembang sebagai fenomena yang semakin menonjol dalam konteks era digital yang bersifat dinamis dan terus mengalami perubahan (Oktavia, 2024). Evolusi literasi di era digital telah menggeser definisi dari literasi tradisional ke literasi multimodal. Generasi muda saat ini sebagian besar menggunakan teknologi digital, meskipun kemampuan literasi membaca mereka menunjukkan variabilitas yang signifikan (I Made Putrayasa *et al.*, 2024). Transformasi budaya baca tidak hanya tercermin pada media yang digunakan, tetapi juga cara Generasi Z memaknai aktivitas membaca. Kegiatan membaca tidak lagi dipersepsikan sebagai aktivitas yang bersifat kaku, melainkan sebagai bagian dari hiburan sekaligus sarana untuk mengeskpresikan diri.

2.2 Budaya Baca Di Era Digital

Budaya baca dapat dipahami sebagai kebiasaan, minat, serta pola perilaku individu maupun kelompok dalam berinteraksi dengan berbagai sumber bacaan. Dalam konteks era digital, budaya baca mengalami perubahan yang cukup signifikan, khususnya dikalangan generasi muda. Perkembangan teknologi informasi memungkinkan akses terhadap bahan bacaan menjadi lebih mudah melalui perangkat seperti smartphone, tablet, dan laptop. Hal ini menggeser cara membaca masyarakat dari media cetak menuju media digital yang lebih praktis, cepat, dan interaktif (Egadwi Miranda & Veto Mortini, 2023). Kebiasaan membaca yang konsisten dan berkualitas tinggi dapat diklasifikasikan sebagai salah satu jenis budaya membaca. Membaca harus dipupuk sebagai kebiasaan sejak usia muda. Individu yang menghargai membaca memiliki kemampuan untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan mereka untuk mempermudah kehidupan mereka (Prianto J. S., 2020). Dalam konteks Generasi Z, budaya baca berkembang mengikuti perubahan teknologi yang semakin terintegrasi dengan aktivitas sehari-hari.

2.3 Watsapp Sebagai Platform Bacaan Digital

Munculnya era digital telah sangat memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk literasi. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, peningkatan literasi digital menjadi sangat penting. Watsapp telah terbukti menjadi media populer untuk literasi digital. Portal ini menawarkan akses ke beragam karya tulis, termasuk cerita pendek, novel, puisi, dan fanfiction, sekaligus mendorong lingkungan yang kondusif untuk pengembangan literasi (Pratiwi & Dewi, 2023). Dalam praktik penggunaannya, aplikasi watsapp menawarkan kemudahan akses karena dapat digunakan oleh berbagai kalangan tanpa batasan waktu dan tempat secara gratis. Kemudahan tersebut mendorong sebagian remaja untuk beralih menggunakan watsapp dibandingkan membaca novel, cerita, atau karya sastra lainnya dalam bentuk media cetak (Utomo *et al.*, 2023).

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan teknik deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena transformasi budaya dikalangan Generasi Z melalui penggunaan watsapp. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2023) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metodologi yang berlandaskan filsafat postpositivis, yang digunakan untuk menyelidiki keadaan objek alamiah, dengan peneliti bertindak sebagai instrumen. Metodologi pengumpulan dan analisis data kualitatif memprioritaskan signifikansi. Metodologi ini dipilih karena peneliti bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana penggunaan

wattpad memengaruhi transformasi dalam budaya membaca Generasi Z. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan fenomena berdasarkan pengalaman, kebiasaan, dan pola perilaku pengguna wattpad. Generasi Z dalam penelitian ini merujuk pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU yang berusia 18-24 tahun, karena kelompok usia tersebut berada pada fase akademik aktif serta memiliki intensitas tinggi dalam penggunaan media digital terutama wattpad.

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Generasi Z dari Fakultas Ilmu Sosial di UINSU yang menggunakan wattpad sebagai platform membaca digital. Penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah metode di mana peneliti secara sengaja memilih orang-orang yang memiliki kualitas tertentu (Nainggolan, 2023). Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling melalui tahapan identifikasi awal yang meliputi observasi di lingkungan fakultas serta proses screening kepada mahasiswa guna memastikan bahwa mereka merupakan pengguna aktif wattpad. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial UINSU, dari Januari hingga April 2026. Penelitian ini melibatkan 15 informan, yang dianggap memadai untuk memperoleh data komprehensif yang selaras dengan fitur penelitian. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial di UINSU, yang termasuk Generasi Z. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini yaitu : Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU usia 18-24 tahun, aktif menggunakan wattpad sebagai platform membaca dan terlibat dengan narasi wattpad secara konsisten (minimal 2-3 kali per minggu). Kriteria tersebut ditetapkan untuk memastikan bahwa informan memiliki pengalaman yang cukup dan relevan sehingga mampu merepresentasikan fenomena transformasi budaya membaca yang terjadi melalui penggunaan wattpad.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara komprehensif dilakukan dengan mahasiswa Generasi Z dari Fakultas Ilmu Sosial di UINSU yang sering menggunakan Wattpad. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman, kebiasaan membaca, serta pandangan mereka terhadap pergeseran budaya baca dari media cetak ke platform digital. Observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan mengamati langsung perilaku, aktivitas, atau situasi di lapangan tanpa harus bertanya langsung kepada informan. Penulis melakukan observasi non-partisipatif terhadap aktivitas penggunaan wattpad, serta frekuensi membaca, jenis cerita yang dibaca, serta pola interaksi mahasiswa dengan fitur-fitur di dalam platform tersebut. Dokumentasi dalam penelitian ini seperti foto kegiatan hasil wawancara dan observasi selama penelitian berlangsung.

Analisis data dilakukan untuk menyusun informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis. Proses analitis terdiri dari tiga fase: reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan seleksi dan penyederhanaan data lapangan. Penyajian data dicapai dengan mengkategorikan temuan lapangan ke dalam tema untuk meningkatkan pemahaman hasil penelitian. Kesimpulan diperoleh dengan mengevaluasi kembali data yang telah dikumpulkan untuk memastikan ketepatan dan memfasilitasi perumusan jawaban atas tujuan penelitian.

Keakuratan data dalam penelitian ini dikonfirmasi menggunakan triangulasi. Triangulasi pada dasarnya adalah strategi multi-metode yang digunakan oleh peneliti dalam fase penyelidikan, pengumpulan data, dan analisis data (Nurfajriani & Ilhami, 2024). Penerapan triangulasi memungkinkan data yang diperoleh melalui wawancara dapat diperiksa kembali sehingga data yang diperoleh lebih dapat dipercaya.

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa informan menyampaikan jawaban sesuai dengan pengalaman mereka dalam menggunakan wattpad sebagai media baca digital. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU, sehingga temuan penelitian belum dapat mewakili seluruh Generasi Z. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan wattpad sebagai media membaca digital dan tidak mencakup platform digital lainnya.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Penggunaan Wattpad Sebagai Media Baca Digital di Kalangan Generasi Z

Penggunaan wattpad di kalangan Generasi Z menunjukkan bahwa platform digital telah menjadi bagian dari aktivitas membaca sehari-hari mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan mulai menggunakan wattpad sejak masa SMP hingga SMA dan mengaksesnya secara rutin, mulai dari tiga kali dalam seminggu hingga hampir setiap hari. Intensitas penggunaan tersebut memperlihatkan bahwa aktivitas membaca melalui platform digital telah terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari generasi muda, terutama karena kemudahan akses melalui smartphone yang selalu digunakan dalam aktivitas harian.

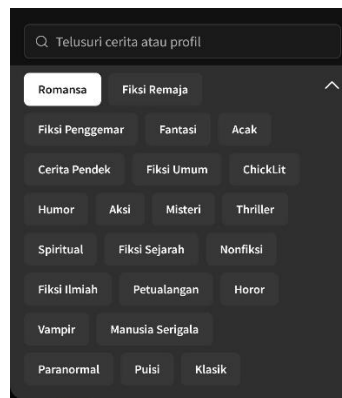
Membaca merupakan proses penyerapan informasi dan akan berpengaruh positif terhadap kreativitas seseorang (Periyeti, 2017). Sebagian besar informan mengaku lebih memilih membaca melalui wattpad dibandingkan buku cetak. Pilihan tersebut didasarkan pada alasan kepraktisan, kemudahan akses, fleksibilitas penggunaan, serta tersedianya berbagai cerita secara gratis. Informan menilai bahwa membaca melalui media digital lebih sesuai dengan kebiasaan Generasi Z yang dekat dengan penggunaan teknologi digital. *“Perbedaan membaca ada pada kepraktisan penggunaannya, kalau di buku cetak kadang ribet membawa atau gampang tertinggal, sedangkan buku digital gampang diakses dimana saja selama ada koneksi internet”*. (Amanda Nazwa, Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi).

Informan lain menjelaskan bahwa wattpad lebih praktis dibandingkan buku cetak karena mudah diakses kapan saja dan tidak perlu membawa buku fisik. Ia mengatakan *“Wattpad lebih praktis sih, bisa baca dimana saja dan kapan saja kita mau, karena hp selalu saya bawa dan aksesnya juga mudah jadi gaperlu ribet untuk bawa buku fisik”*. (Dinda Dwi, Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan).

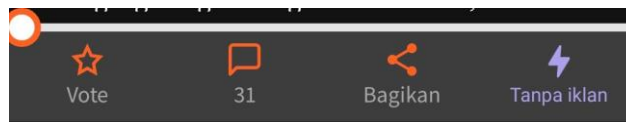
Sementara itu mahasiswa menyampaikan bahwa dirinya lebih menyukai media baca digital karena lebih praktis serta mudah dijangkau dari segi biaya. Ia mengungkapkan *“Saya lebih suka baca buku digital seperti wattpad ini, alasannya karena lebih praktis dan gratis, kalau buku cetak harus beli dulu dan harganya lumayan mahal”*. (Shofiyah Aqilah, Mahasiswa Program Sosiologi Agama).



Gambar 1. Tampilan aplikasi wattpad yang menunjukkan rekomendasi cerita digital sebagai media baca populer di kalangan Generasi Z



Gambar 2. Tampilan aplikasi wattpad yang menampilkan beragam genre cerita



Gambar 3. Tampilan fitur interaktif aplikasi wattpad

Pengalaman membaca di wattpad juga dipandang berbeda dibandingkan membaca buku fisik. Informan menyebutkan bahwa membaca melalui wattpad terasa lebih santai, fleksibel, dan interaktif karena pembaca dapat memberikan komentar, melihat tanggapan pembaca lain, memberikan vote, serta mengikuti perkembangan cerita secara langsung. Kehadiran fitur interaktif tersebut menciptakan pengalaman membaca yang lebih partisipatif dibandingkan membaca buku cetak yang cenderung bersifat individual. Aktivitas membaca di era digital tidak lagi hanya berorientasi pada proses memahami teks, tetapi juga melibatkan interaksi sosial antar pengguna platform.”

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial, yang menjelaskan bahwa fitur komentar pada wattpad membuat pengalaman membaca menjadi lebih hidup karena pembaca dapat melihat berbagai reaksi dan emosi pengguna lain terhadap cerita yang dibaca.

Ia mengungkapkan *“Fitur interaktif di wattpad meningkatkan minat membaca karena komentar membuat pengalaman membaca lebih terasa hidup karena dapat melihat reaksi, pendapat, dan emosi pembaca lain, yang sering kali menambah rasa penasaran terhadap kelanjutan cerita”*. (Shofiyah Aqilah, Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama).

Jawaban serupa juga diungkapkan oleh informan yang menyampaikan bahwa fitur interaktif pada wattpad membuat dirinya terasa lebih terlibat dalam cerita dan komunitas pembaca. Ia mengungkapkan *“Saya ngerasa seperti terlibat langsung dalam cerita dan komunitasnya jadi lebih semangat gitu buat lanjut baca”*. (Juita Khairunnisa, Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keberagaman genre menjadi salah satu faktor utama yang menarik minat informan menggunakan wattpad. Beberapa informan menyebutkan bahwa wattpad menyediakan banyak pilhan genre yang sesuai dengan minat pembaca

“Saya lebih suka baca buku digital seperti wattpad ini sih, karena banyak cerita yang menarik, gratis, mudah di akses, memiliki genre yang bermacam-macam juga seperti fiksi, humor, remaja,

fantasi, romance dan masih banyak lagi". (Fitri Handayani, Mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam).

Selain itu, beberapa informan mengaku mulai tertarik menggunakan wattpad setelah menemukan potongan cerita melalui media sosial seperti TikTok. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa budaya baca dikalangan Generasi Z berkaitan erat dengan penggunaan media sosial dan berbagai platform digital yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari.

"Awal tertarik membaca wattpad karna menemukan potongan ceritanya di fyp tiktok, reels instagram, dan untuk baca kelanjutan ceritanya harus mendownload aplikasi wattpad". (Sulistiana, Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan).

Hal ini menunjukkan bahwa platform digital mampu mendorong terbentuknya kebiasaan membaca baru melalui penyajian bacaan yang ringan, mudah dipahami, serta didukung oleh pengaruh media sosial yang turut membentuk budaya baca yang sesuai dengan karakteristik generasi muda.

Berdasarkan pandangan informan, wattpad dapat dikatakan sebagai bagian dari budaya baca Generasi Z saat ini. Informan menilai bahwa generasi muda lebih menyukai bacaan digital karena lebih praktis, mudah diakses, dan sesuai dengan perkembangan teknologi modern. Kondisi ini menunjukkan bahwa budaya baca Generasi Z berkembang mengikuti perubahan teknologi digital dan pola penggunaan media yang semakin berbasis internet serta smartphone. Selain itu cerita di wattpad dinilai lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari anak muda sehingga membuat aktivitas membaca menjadi lebih menarik serta meningkatkan minat baca.

"Menurut saya, wattpad itu udah jadi bagian dari budaya baca Gen Z banget, karena banyak banget nih anak muda yang lebih suka baca melalui digital dibanding buku fisik, udah gitu aksesnya mudah, ceritanya juga lebih relate sama kehidupan anak muda". (Dinda Dwi, Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan). Dengan demikian, wattpad tidak hanya berfungsi sebagai aplikasi membaca, tetapi juga menjadi bagian dari transformasi budaya baca generasi muda di era digital.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 4. Dokumentasi wawancara penelitian bersama mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU mengenai penggunaan wattpad dan transformasi budaya baca di era digital

4.2 Transformasi Budaya Baca Generasi Z Di Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi budaya baca Generasi Z di era digital ditandai dengan perubahan preferensi dari media cetak menuju digital. Sebagian besar informan lebih memilih membaca melalui wattpad dibandingkan buku fisik karena dianggap lebih praktis, mudah diakses, fleksibel, serta dapat digunakan kapan saja melalui smartphone. Buku cetak dinilai

kurang efisien karena harus dibawa secara langsung dan membutuhkan biaya untuk membeli buku. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah mengubah cara Generasi Z mengakses bahan bacaan dan menjalankan aktivitas literasi.

Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan preferensi media baca dari bentuk cetak menuju platform digital yang dianggap lebih efisien dan lebih praktis. Pergeseran budaya membaca telah menjadi fenomena yang semakin penting di era digital yang sangat dinamis dan berubah-ubah ini. Untuk mengikuti kemajuan yang bergerak cepat, mengembangkan literasi digital menjadi semakin penting, salah satu platform yang mulai populer sebagai sarana literasi digital adalah wattpad (Pratiwi & Dewi, 2023). Hal ini menggeser cara membaca masyarakat dari media cetak menuju media digital yang lebih praktis, cepat dan interaktif (Egadwi Miranda & Veto Mortini, 2023).

Pergeseran preferensi dari buku cetak menuju bacaan digital juga terlihat dari pandangan informan yang lebih nyaman menggunakan wattpad dibandingkan membaca buku fisik. Media digital dinilai lebih sederhana, mudah diakses, dan dapat digunakan kapan saja melalui smartphone.

"Saya lebih sering membaca di wattpad sih dibanding buku cetak. Karena lebih praktis, tinggal buka handphone aja. Terus banyak cerita yang gratis juga, jadi lebih mudah diakses". (Hasanah, Mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam).

Perubahan budaya baca juga terlihat dari pola membaca informan dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa budaya baca Generasi Z di era digital tidak lagi dilakukan secara konvensional melalui buku fisik dalam waktu dan tempat tertentu. Aktivitas membaca kini cenderung dilakukan secara fleksibel melalui smartphone dan terintegrasi dengan penggunaan media sosial dalam kehidupan harian. Kehadiran smartphone sebagai media utama membaca turut memengaruhi perubahan kebiasaan membaca Generasi Z yang semakin bergantung dengan teknologi. Pola konsumsi informasi mahasiswa generasi Z lebih mengandalkan kemudahan akses dan konten digital untuk menunjang kebutuhan mereka (Timbang et al., 2026).

"Iya, jadi lebih sering membaca karena mudah diakses, seperti saat menunggu seseorang bahkan sebelum tidur kadang di sempetin untuk membaca". (Star Level, Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan).

Pernyataan tersebut menunjukan bahwa aktivitas membaca telah terintegrasi dengan rutinitas harian Generasi Z melalui penggunaan perangkat digital. Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan wattpad juga memengaruhi kebiasaan membaca informan sehari-hari. Sebagian besar informan mengaku menjadi lebih sering membaca setelah menggunakan wattpad, meskipun bacaan yang dipilih cenderung cerita ringan dan hiburan. Beberapa informan menyatakan bahwa rasa penasaran terhadap alur cerita membuat mereka lebih rutin meluangkan waktu untuk membaca di sela aktivitas harian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa platform digital mampu membentuk kebiasaan membaca baru yang lebih fleksibel dan menyesuaikan pola hidup Generasi Z.

"Iya mempengaruhi kebiasaan membaca sih walaupun durasi bacanya pendek, dibanding aku yang dulu jarang baca buku sekarang lebih rutin membaca". (Juita Khairunnisa, Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan).

Transformasi budaya baca juga terlihat dari meningkatnya kebiasaan membaca melalui media digital. Budaya literasi yang sebelumnya bergantung pada media cetak seperti buku, majalah, dan koran kini bertransformasi menuju bentuk digital yang lebih interaktif dan mudah diakses oleh masyarakat luas, terutama generasi muda (Sariasih et al., 2025). Beberapa informan menyatakan bahwa sebelum menggunakan wattpad mereka jarang membaca, namun setelah menggunakan platform tersebut mereka menjadi lebih rutin membaca meskipun dalam durasi

yang singkat. Salah satu informan menyatakan bahwa penggunaan watsapp dapat meningkatkan keinginan seseorang untuk membaca karena media digital dianggap lebih praktis dibandingkan buku fisik.

"Iya sangat bisa, karena menambah keinginan seseorang untuk lebih banyak membaca. Menurut saya, banyak orang malas membaca buku cetak karena harus memegang dan membalik halaman buku, sedangkan membaca melalui media digital terasa lebih praktis dan nyaman". (Kyara Aulia, Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi).

Dalam konteks pengalaman membaca, sebagian besar informan memandang watsapp sebagai media hiburan. Namun, beberapa informan juga menganggap aktivitas membaca di watsapp sebagai kebutuhan karena menjadi sarana untuk mengurangi stres, mengisi waktu luang, serta membangun kebiasaan membaca. Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi membaca di kalangan Generasi Z mengalami perluasan makna, membaca tidak hanya dipahami sebagai aktivitas akademik atau pencarian informasi, tetapi juga sebagai bentuk hiburan digital yang terintegrasi dengan aktivitas sehari-hari. Fitur interaktif seperti komentar, vote, follow penulis juga memiliki pengaruh terhadap minat membaca informan. Informan mengaku bahwa fitur tersebut membuat aktivitas membaca terasa lebih hidup karena pembaca dapat melihat reaksi pengguna lain terhadap cerita yang dibaca. Selain itu, interaksi dengan penulis dan komunitas pembaca juga menciptakan rasa keterlibatan emosional yang mendorong pembaca untuk terus mengikuti perkembangan cerita. Jika dikaitkan dengan perkembangan budaya baca digital, kondisi ini menunjukkan bahwa platform digital menghadirkan pola membaca yang lebih interaktif dan partisipatif dibandingkan media baca cetak.

Jika dikaitkan dengan budaya baca di era digital, fenomena tersebut menunjukkan bahwa Generasi Z cenderung menyukai pengalaman membaca yang lebih dinamis dan komunikatif. Interaksi antar pengguna membuat aktivitas membaca terasa lebih menarik dan menciptakan rasa keterhubungan antar pembaca. Temuan ini memperlihatkan adanya perubahan makna membaca dari aktivitas yang bersifat individual menuju aktivitas yang lebih sosial dan partisipatif dalam ruang digital.

Transformasi budaya baca Generasi Z tidak hanya ditandai oleh perubahan media baca, tetapi juga perubahan pola, pengalaman, dan cara generasi muda memaknai aktivitas membaca di era digital. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa watsapp telah menjadi bagian dari budaya baca Generasi Z di era digital. Kehadiran platform ini tidak hanya mengubah media yang digunakan untuk membaca, tetapi juga membentuk pola interaksi, kebiasaan membaca, serta pengalaman literasi generasi muda yang semakin dekat dengan perkembangan teknologi digital.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan watsapp sebagai media baca digital telah menjadi bagian dari aktivitas membaca Generasi Z di era digital. Watsapp dipilih karena dianggap lebih praktis, mudah diakses, fleksibel, serta menyediakan berbagai genre bacaan yang sesuai dengan minat pembaca. Kehadiran fitur interaktif seperti komentar, vote, dan komunikasi antar pengguna juga membuat pengalaman membaca menjadi lebih menarik dan partisipatif dibandingkan membaca buku fisik.

Transformasi budaya baca Generasi Z di era digital terlihat dari perubahan preferensi membaca dari media cetak menuju digital, perubahan kebiasaan membaca, serta perubahan cara menjalani aktivitas membaca dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas membaca tidak lagi dilakukan secara formal dan terbatas pada ruang tertentu, tetapi dapat dilakukan dengan lebih fleksibel melalui smartphone dan berbagai platform digital. Kehadiran watsapp tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga mampu membentuk kebiasaan membaca baru di kalangan Generasi Z.

Penelitian ini menunjukkan bahwa wattpad menjadi bagian dari transformasi budaya baca Generasi Z di era digital. Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara generasi muda mengakses, memahami, dan memaknai aktivitas membaca dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah bersedia menjadi informan penelitian, meluangkan waktu dan memberi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penulis juga berterimakasih kepada Editor dan Reviewer Jurnal Pustaka Budaya.

Daftar Pustaka

- Anjani, D., & Fathurrahman, M. (2025). The Role of Wattpad Applications in Increasing Reading Interest in the Library Students of The North Sumatera State Islamic University. *Journal of Educational Sciences*, 9(4), 3145–3156.
- Batubara, A. K., Jamil, K., & Suyono, H. C. (2024). *Model Literasi Digital Universitas*. Medan Resource Center.
- Budaya, T. S. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 4449–4461.
- Dalimunthe, W. V. P., & Saputra, E. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Digital Aplikasi Wattpad terhadap Kemampuan Membaca Siswa SMA Budisatrya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(02), 337–349. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i02.6553>
- Egadwi Miranda, A., & Veto Mortini, A. (2023). *Reading Habits in The Digital Age: Changes Trend And Behavior in Alpha Generation*.
- Faridina, F., Amelina, C. G., Samudro, F. P., Wahyuaqil, D., & Nurhayati, E. (2024). Hubungan Penggunaan Aplikasi Wattpad Terhadap Minat Baca Mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(5), 133–142.
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2021). Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tiktok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Share : Social Work Journal*, 10(2), 199. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443>
- I Made Putrayasa, I Gede Suwindia, & I Made Ari Winangun. (2024). Transformasi Literasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang Untuk Generasi Muda. *Education and Social Sciences Review*, 5(2), 156–165.
- Islamiati, A., & Amalia, N. (2024). Pengaruh Media Sosial X dalam Cerita Alternate Universe pada Minat Baca Generasi Z. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3926–3934. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7423>
- Kurnia, U., Sudiar, N., & Amelia, V. (2019). Literasi Media Baru Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. *Jurnal Pustaka Budaya*, 6(1), 43–54. <https://doi.org/10.31849/pb.v6i1.2311>
- Nainggolan, A. (2023). Teknik Pengambilan Sampel. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Nurfajriani, W. V., & Ilhami, M. W. (2024). Data Triangulation in Qualitative Data Analysis. *XJurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 1–23.
- Oktavia, N. (2024). *Pergeseran Budaya Baca Masyarakat Sampang di Era Digital*. 53–67.

- Periyeti. (2017). Usaha Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Pustaka Budaya*, 4(1), 55–67.
- Pratiwi, S., & Dewi, T. U. (2023). Pemanfaatan Wattpad Sebagai Media Literasi Digital. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 229. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.18625>
- Prianto J. S. (2020). Budaya Baca untuk Kemajuan suatu Bangsa. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(1), 1–19. <http://www.kajianpustaka.com>
- Sariasih, N. K., Suwini, N. W., & Modern, E. (2025). *Transformasi Budaya Baca Literasi Melalui Pemanfaatan Sastra Digital Sebagai Media*. 5(1), 400–408.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Timbang, S. A., Nurnaningsih, P., & Arifin, N. (2026). Kebutuhan Informasi Mahasiswa Generasi Z dan Implikasinya terhadap Pengembangan Koleksi Perpustakaan. *Jurnal Pustaka Budaya*, 13(1), 1–15.
- Utomo, A. S., Tinggi, S., Media, M., Ilmiah, J., Informasi, M., & Komunikasi, D. (2023). Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi dan Komunikasi Pengaruh Penggunaan Aplikasi Wattpad Terhadap Perilaku Remaja The Influence of Using Wattpad Application on Teenage Behavior. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 06(December 2022), 68–78.
- Yuliani, A. (2025). Peran Wattpad dalam Meningkatkan Minat Membaca Sastra di Kalangan Remaja Membentuk Kebiasaan Membaca Remaja. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(4), 165–172.